

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BUKU ACUAN PEMBELAJARAN KTSP DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SEWON

THE EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT KTSP BOOK LEARNING REFERENCE IN PUBLIC PRIMARY SCHOOL SEWON DISTRICT

Oleh: Isga Alda Saputri, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta aldaisga@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pemanfaatan dan pemeliharaan buku pelajaran oleh guru sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan buku acuan pembelajaran. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setting penelitian dilakukan di 14 lokasi SD negeri wilayah Kecamatan Sewon. Subyek penelitian guru kelas dan petugas perpustakaan. Teknik analisis data secara kualitatif menggunakan model alir dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu ditemukannya dampak pemanfaatan buku acuan pembelajaran terhadap hasil capaian belajar siswa, adanya kepuasan terhadap kualitas buku namun kuantitas buku milik sekolah belum mencukupi, intensitas pemanfaatan buku antara sering hingga tidak digunakan sama sekali, cara sebagian sekolah menjaga kondisi fisik buku yaitu menyampul tetapi ada guru yang tidak menghimbau siswa menyampul, sifat pemeliharaan yaitu mencegah terjadinya kehilangan maupun kerusakan, namun apabila terjadi kehilangan ataupun kerusakan siswa diminta bertanggungjawab.

Kata kunci: efektivitas, pengelolaan, pemanfaatan, pemeliharaan, buku acuan, buku pelajaran, KTSP

Abstract

The aim of this research to find out the utilizations and the maintenance of textbook by teachers as part of learning book management activities. The kind of the research is qualitative descriptive. Data collection using interviews, observation, and documentation. The research setting was done in 14 locations public primary school Sewon district. The subject research is class teachers and library officials. Analysis techniques data qualitatively with any steps, it was data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The result of this research was found the book learning the reference for the student learning achievements, the satisfaction with the quality and quantity, the intensity of the book's utilization between often until quite often, the way some schools maintain the physical books and covering books but they did not urge this, the character of maintenance is prevent damages and fix them..

Kata kunci: *effectiveness, management, utilization, maintenance, learning book, textbooks, KTSP*

PENDAHULUAN

Fasilitas dalam dunia pendidikan biasa disebut dengan sarana prasarana pendidikan. Dalam hal ini sarana menjadi fokus utama penulis untuk mengkaji efektivitas pengelolaannya Sarana pendidikan sendiri

adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dicapai secara efektif dan efisien. Barang bergerak adalah barang yang dapat dipindah tempatkan sedang barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat

dipindah tempatkan. Dilihat dari fungsinya atau peranannya terhadap proses pembelajaran maka sarana pendidikan dibedakan menjadi media pengajaran, alat peraga dan alat pelajaran.

Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 1 yang berbunyi: Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan peraturan di atas dapat kita pahami bahwa buku teks pembelajaran sebagai salah satu buku acuan pembelajaran di kelas memiliki peran penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar, oleh karena itu dibuatlah kebijakan pemerintah terkait buku teks pelajaran bagi siswa.

Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Sejalan dengan kurikulum yang tengah dilaksanakan di satuan pendidikan sekolah dasar yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Pendidikan (BSNP) (Wina Sanjaya, 2008:128). Penetapan kembali kurikulum KTSP atau disebut juga

Kurikulum 2006 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013 pasal 1 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerin untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Berdasarkan peraturan tersebut, maka kini satuan pendidikan dasar kembali menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP begitu juga penggunaan buku acuan pembelajarannya kembali pada buku pelajaran KTSP, sementara sekolah mendapatkan peatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dan penyiapan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pentingnya buku pelajaran disebutkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.71 pasal 1 tahun 2013 tentang Buku Teks, dalam kurikulum 2013 ada dua buku yang digunakan sebagai buku teks acuan dalam pembelajaran, yakni buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sedangkan, buku panduan guru adalah pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema pembelajaran.

Mengingat pentingnya buku pelajaran sebagai sumber belajar mengajar, tentu diperlukan standar buku pelajaran yang baik. Menurut Prastowo (2012, 170) menyebutkan bahwa terdapat 4 karakteristik buku teks pelajaran yang baik yaitu diterbitkan dan

memiliki ISBN, memiliki misi utama, mengacu pada program Depdiknas, dan memiliki berbagai macam keuntungan.

Permasalahan kondisi buku pelajaran kurikulum KTSP dimana banyak fisik buku yang sudah tidak layak pakai lagi. Sekolah bisa mengajukan pengadaan buku pelajaran baru pada Dinas Pendidikan Dasar setempat. Kepala Sekolah memiliki wewenang untuk menunjuk buku dari penerbit mana yang dianggapnya sesuai dengan kebutuhan siswa tetapi juga tidak lepas dari tujuan pendidikan daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 14 lokasi yaitu

Tabel 1. Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah
1	SD Negeri Gandok
2	SD Negeri Wojo
3	SD Negeri Wojo II
4	SD Negeri Ngoto
5	SD Negeri Jarakan
6	SD Negeri Jarakan III
7	SD Negeri Sewon I
8	SD Negeri Bakalan
9	SD Negeri Cepit
10	SD Negeri Blunyahan I
11	SD Negeri Blunyahan II
12	SD Negeri Jageran
13	SD Negeri Krapyak Wetan
14	SD Negeri Jurug

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 50 guru kelas dan 2 petugas perpustakaan. Meskipun penelitian ini kualitatif, namun dikarenakan cakupan wilayah yang luas dan populasi subyek terlalu banyak yakni 276 guru kelas, maka peneliti memilih

subyek penelitian menggunakan teknik *random sampling* diambil dari 20% jumlah guru kelas di Kecamatan Sewon.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara yang dilakukan kepada subyek yakni wawancara terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya mencakup garis-garis besar permasalahan yang nantinya akan dikembangkan di lapangan. Hal ini untuk menggali data mengenai aspek-aspek dalam pengelolaan buku pelajaran KTSP secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, dan Kepala Sekolah.

Observasi

Berdasarkan berbagai teori dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut. Obyek yang diamati yaitu proses pembelajaran saat menggunakan buku pelajaran. Studi Dokumentasi

Studi dokumen digunakan untuk menghimpun data dari sumber yang lain. Dokumen-dokumen yang dihimpun adalah data inventaris buku pelajaran seluruh mata pelajaran serta perkembangan terkait kuantitas dan kondisi fisiknya. Hasil dari studi dokumentasi sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif sehingga diperlukan instrument yang fleksibel untuk mendalami fenomena yang

terjadi dan ditemukan di lapangan. Peneliti menggunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan studi dokumentasi untuk mengungkap data secara lebih mendalam.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen (1) analisis isi dokumen, (2) pedoman wawancara mendalam, dan (3) panduan observasi partisipatif.

Populasi dan Sampel

Berikut data populasi guru kelas di 22 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon:

Tabel 2. Data Populasi Guru Kelas SD Negeri Kecamatan Sewon Bantul

No	Nama Sekolah	Guru
1	SD Negeri Kepuhan	12
2	SD Negeri Timbulharjo	12
3	SD Negeri Gandok	12
4	SD Negeri Wojo	12
5	SD Negeri Wojo II	12
6	SD Negeri Ngoto	12
7	SD Negeri Jarakan	22
8	SD Negeri Jarakan III	14
9	SD Negeri Sewon I	12
10	SD Negeri Bakalan	12
11	SD Negeri Cepit	12
12	SD Negeri Blunyahan I	12
13	SD Negeri Blunyahan II	12
14	SD Negeri Jageran	12
15	SD Negeri Bangunharjo	12
16	SD Negeri Karanggondang	12
17	SD Negeri Krapyak Wetan	12
18	SD Negeri Jurug	12
19	SD Negeri Pacar	12
20	SD Negeri Balong	12
21	SD Negeri Sawit	12
22	SD Negeri Monggang	12
Jumlah		276

Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data ini, peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang mendominasi di lapangan. Kemudian

menelaah secara rinci antara data yang didapatkan dengan isu yang di dapatkan sebelumnya, sehingga didapatkan hasil penelitian yang nantinya menjawab pertanyaan peneliti

Teknik Analisis Data

Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumen yang berkaitan. Setelah data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diambil benang merah kesamaan temanya, kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan peneliti.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok-pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu pemanfaatan buku acuan pembelajaran KTSP, kondisi buku acuan pembelajaran KTSP, dan efektivitas pengelolaannya.

Conclusion Drawing/Verification

Setelah penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam *display* dan kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan studi

dokumentasi. Peneliti membandingkan data hasil penelitian dengan teori. Hasil akhir yang didapatkan berupa kesimpulan serta saran terhadap guru, Kepala Sekolah, dan pustakawan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki tugas mengelola buku acuan pebelajaran salah satunya buku pelajaran sebagai pengguna sekaligus ikut serta memelihara buku acuan, dimulai dari meminjamkan buku pelajaran sekolah kepada siswa di pertemuan pertama setiap awal semester sampai memelihara kondisinya agar tetap layak pakai. Guru membagikan buku satu per satu pada siswa serta memberikan himbauan, tata tertib peminjaman, dan aturan-aturan lain yang harus ditaati oleh siswa.

Pemanfaatan

Hasil Capaian Belajar Siswa

Dampak dari pemanfaatan buku pelajaran terasa pada hasil capaian belajar siswa yang cukup tau tuntas KKM. Beberapa guru menyebutkan bahwa buku pelajaran mempunyai peranpenting dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Selain untuk memberikan guru sumber atau rujukan, juga dapat dimanfaatkan siswa unuk mengikuti penjelasan guru. Siswa juga bisa menggunakan buku untuk belajar secara mandiri

Kepuasan

Kepuasan disini dimaksudkan pada kepuasan terhadap kualitas isi buku acuan dan kuantitas antara jumlah siswa dan ketersediaan buku acuan. Kepuasan terhadap isi buku acuan pembelajaran berupa adanya kesesuaian antara RPP dengan pokok bahasan pada buku. Kepuasan terhadap kuantitas yakni kepuasan

guru karena kesesuaian jumlah buku yang ada dengan jumlah siswa.

Intensitas Pemakaian

Penggunaan buku pelajaran khususnya mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, dan Pendidikan Agama cukup sering. Begitu juga yang dilakukan oleh seluruh guru di SD Negeri Jarakan dan SD Negeri 3 Jarakan yang cukup sering memanfaatkan buku pelajaran. Hal itu dikarenakan hampir setiap hari mata pelajaran tersebut membutuhkan soal latihan dan pemahaman bacaan, sehingga guru menggunakannya agar siswa menyimak apa yang dijelaskan di depan kelas. Lain halnya dengan mata pelajaran Bahasa Jawa dimana hanya guru yang menggunakan buku acuan yakni dari penerbit Yudhistira.

Pemeliharaan

Cara

Menemukan rata-rata guru kelas memberikan himbauan kepada siswa di awal pertemuan setiap semester untuk merawat buku seperti memerintahkan siswa agar tidak merusak atau menghilangkan buku. Guru juga menyebutkan sanksi apa yang akan didapatkan apabila siswa melanggarnya.

Sifat

Pemeliharaan yang dilakukan berupa pemeliharaan di setiap akhir semester atau setiap akan menginjak tahun ajaran baru. Pemeliharaan yang dilakukan juga beragam, yakni pencegahan dan pemulihan. Pemeliharaan yang bersifat pemncegahan yakni berupa himbauan dan upaya penyampulan buku. Petugas perpustakaan memiliki tanggungawab untuk terus memantau kuantitas buku pelajaran dengan cermat. Pemeliharaan yang bersifat pemulihan dilakukan apabila buku sudah rusak berat seperti sampul hilang atau sobek. Yang dilakuakn oleh petugas

perpustakaan adalah mengganti sampul sama seperti sampul sebelumnya berupa fotokopian.

Jika buku hilang, siswa yang menghilangkan bertanggungjawab untuk mengganti baru. Namun, apabila kondisi keuangan orang tua siswa kurang mampu bisa melaporkan diri bahwa tidak sanggup mengganti. Nantinya sekolah yang akan mengupayakan mengganti menggunakan dana BOS yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Efektivitas Pemanfaatan

Guru kelas 1 sampai 6 pada 10 sekolah yakni SD Negeri Jageran, SD Negeri Krapyak Wetan, SD Negeri Cepit, SD Negeri 1 Sewon, SD Negeri Bakalan, SD Negeri Jarakan, SD Negeri 3 Jarakan, SD Negeri Gandok, SD Negeri Jurug, dan SD Negeri Ngoto merasakan adanya dampak dari pemanfaatan buku acuan terhadap hasil capaian belajar siswa ditandai dengan adanya nilai siswa yang sudah tuntas KKM di setiap kelas. Namun di 4 sekolah lainnya yakni SD Negeri 1 Blunyan, SD Negeri 2 Blunyan, SD Negeri Wojo, dan SD Negeri 2 Wojo tidak merasakan adanya dampak pemanfaatan buku acuan terhadap hasil capaian belajar siswa. Kepuasan guru kelas di 14 sekolah yang diwawancarai yakni SD Negeri Jageran, SD Negeri Krapyak Wetan, SD Negeri Cepit, SD Negeri 1 Sewon, SD Negeri Bakalan, SD Negeri Jarakan, SD Negeri 3 Jarakan, SD Negeri Gandok, SD Negeri Jurug, SD Negeri Ngoto, SD Negeri 1 Blunyan, SD Negeri 2 Blunyan, SD Negeri Wojo, dan SD Negeri 2 Wojo menyatakan kepuasannya terhadap kualitas isi buku yang sesuai dengan RPP guru serta sifatnya yang mempermudah siswa dalam pemahaman

dan kuantitas yaitu jumlah buku yang sudah sesuai dengan jumlah siswa. Intensitas pemanfaatan buku acuan di sekolah dasar negeri Kecamatan Sewon terbagi menjadi 2 yaitu kategori sering dan cukup sering. Sekolah dengan jumlah guru kelas rata-rata sering memanfaatkan buku acuan yaitu SD Negeri Jageran, SD Negeri Krapyak Wetan, SD Negeri Cepit, SD Negeri 1 Sewon, SD Negeri Bakalan, SD Negeri Jarakan, SD Negeri 3 Jarakan, SD Negeri Gandok, SD Negeri Jurug, SD Negeri Ngoto. Sedangkan, sekolah dengan guru kelas rata-rata cukup sering memanfaatkan buku acuan yaitu SD Negeri 1 Blunyan, SD Negeri 2 Blunyan, SD Negeri Wojo, dan SD Negeri 2 Wojo. Pemanfaatan yang sering cenderung mempunyai dampak terhadap hasil capaian belajar siswa, begitu juga sebaliknya, pemakaian yang cukup sering kurang adanya dampak pada hasil capaian siswa.

Efektivitas Pemeliharaan

Cara pemeliharaan yang dilakukan di sebagian besar yaitu 6 sekolah meliputi penyampulan buku, pengecekan buku untuk mencegah kotor dan sobek. Pada perpustakaan yang peneliti observasi yaitu salah satunya perpustakaan SD Negeri Jageran membuat penataan yang rapi dan terdata dengan baik. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah pencarian buku beserta kondisinya. Begitu juga yang dilakukan oleh petugas perpustakaan yang melakukan pendataan dengan rinci agar mudah dalam kegiatan pengontrolan peminjaman buku dan kondisinya. Sifat pemeliharaannya bersifat rutin setiap pertemuan sebagai upaya pencegahan yaitu sesuai dengan jadwal pelajaran, dimana satu hari setiap hari terdapat sekitar 3 – 5 mata pelajaran. Pemeliharaan lain dilakukan secara berkala setiap akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap

sebelum penerimaan rapor sebagai upaya pemulihan apabila ditemukan kondisi buku yang tidak layak.

Saran

Sebagai upaya pemeliharaan, guru sebaiknya melakukan pendataan buku yaitu dengan memberikan nomor di setiap buku sesuai dengan nomor urut siswa yang meminjamnya agar guru mampu mengetahui buku yang rusak bertuliskan nomor tertentu bisa dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan nomor urut yang tertulis pada buku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. (1994). *Kebijakan Pendidikan Indoneisa Ditinjau dari Sudut Pandang Hukum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional . (2005). *Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- _____. (2010). *Standar Pelayanan Minimal Sekolah Dasar di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Perubahan Atas Standar Pelayanan Minimal Sekolah Dasar di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- _____. (2013). *Buku Teks*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- _____. (2014). *Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Siagian. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.